

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN LAYANAN  
BIMBINGAN KELOMPOK DI SMA NEGERI 1  
MUARO JAMBI**

**Rts. Ainun<sup>12</sup>**

**Abstract:** *Student's perception of implementations of group guidance service which consist of planning, implementing, evaluating and follow up action is one related entity that must be implemented optimally in conseling guidance program. The purpose of group guidance service are to help individuals attaining some information and to take decision based on the student's insight and experience in daily life. The aim of this research is to know student's perception of group guidance service in SMA Negeri 1 Muaro Jambi. This study uses a survey method. The data collection of this study is a questionnaire which refers to the criteria of group guidance. This study involves 40 students as the purposive sampling. The result show that students perception of group guidance service in class XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi is categorized in a good term. The average score is around 78,47%. For each indicator, it consists of 85,63% for planning group guidance service, 72,75% for implementing group guidance service, 75,50% for evaluating group guidance service, and 80% for follow up action.*

**Keywords:** *Perceptions, Group Guidance Service*

---

<sup>12</sup> Guru SMA Negeri 1 Muaro Jambi

## **PENDAHULUAN**

Upaya sistemik dalam mengantarkan siswa sebagai individu menjadimanusia seutuhnya mencakup berbagai komponen. Siswa sebagai input dalam menuju perkembangannya secara optimal sebagai out come mengalami berbagai prosesi. Pada pendidikan disekolah sekurang-kurangnya meliputi proses pelayanan pengembangan pribadi dan kesejahteraan siswa itu sendiri, pelayanan pengajaran dan pelayanan administratif. Ada juga pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Menurut Undang-undang RI tentang tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2003) adalah; "Untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk dapat mengembangkan kemampuan anak seoptimal mungkin, hal ini di lakukan dengan jalan menempa subjek didik sehingga mempunyai bekal ilmu pengetahuan, sikap kecakapan, budi pekerti serta keterampilan yang berguna bagi individual itu baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang". Berdasarkan undang-undang tersebut dapat dipahami bahwa sekolah berkewajiban melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa berkenaan dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier mereka.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang

atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis yang dilakukan oleh seorang guru pembimbing agar individu atau seseorang menjadi pribadi yang mandiri dan positif.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia dan oleh manusia (Prayitno, 2004). Proses Bimbingan dan Konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaan sebagai totalitas yang menyangkut potensi-potensidan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya dan interaksi dinamis antar berbagai unsur yang ada. Maka untuk dapat tercapainya pelayanan bimbingan dan konseling dibutuhkan pemahaman terkait pelayanan-pelayanan yang ada dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan terhadap sasaran layanan, baik secara individu maupun kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang meliputi segenap bidang bimbingan (Mugiarso, 2007). Sedangkan menurut Prayitno dan Amti (2004) bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Sehingga dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok, siswa dapat memperoleh pengalaman, pengetahuan dan informasi yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa di sekolah. Artinya peserta layanan bimbingan kelompok saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat,

menanggapi, memberi saran yang bermanfaat untuk diri siswa itu sendiri maupun untuk orang lain. Alasan kenapa menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah karena tidak dapat dipungkiri, pengaruh teman sebaya kepada seorang anak begitu tinggi. Bahkan, sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh kedua orang tuanya atau guru-gurunya (Mifzal, 2012).

Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan ini, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Sedangkan secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a. melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat,
- b. melatih siswa untuk bersikap terbuka,
- c. melatih siswa untuk membina keakraban dengan teman-temannya,
- d. melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri,
- e. melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa,
- f. melatih siswa untuk memperoleh keterampilan social, dan
- g. melatih siswa untuk mengenali dan memahami dirinya (Amti, 1991).

Dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu individu guna memperoleh informasi,

wawasan dan pengalaman yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil sebuah keputusan atau perubahan sikap dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Fungsi utama bimbingan dan konseling yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok menurut Wibowo (2005) ialah fungsi pemahaman dan pengembangan. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang menghasilkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri dan pemahaman terhadap lingkungan sosial peserta didik. Fungsi pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangkannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap berkelanjutan.

Dalam layanan bimbingan konseling disekolah, pandangan ataupun persepsi siswa sangat bervariasi. Shaleh (2009) mengungkapkan bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek.

Unsur persepsi itu meliputi :

- a. Pengamatan, adalah suatu fungsi pengenalan dimana seseorang menghayati objek yang nyata dengan jalan kontak langsung terhadap sistem.

- b. Pandangan, adalah suatu proses dimana menghimpun dari semua pendapat dan pemikiran mengenai objek melalui informasi dan komunikasi.
- c. Pendapat, adalah suatu proses dimana seseorang melakukan kontak secara teratur dan sistematis dengan memberikan penilaian terhadap objek.

Daulay (2014) menyimpulkan bahwa “persepsi adalah pendapat, pikiran, pemahaman, dan penafsiran”. Persepsi juga bisa dikatakan sebagai proses pengamatan ataupun penilaian terhadap suatu objek seperti yang dikatakan oleh Armini (2009) bahwa persepsi merupakan proses pembuatan penilaian tentang suatu objek berdasarkan pengalaman-pengalaman serta memberikan makna terhadap objek tertentu. Pada penelitian ini akan diungkap persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok dalam program bimbingan dan konseling disekolah. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui nilai variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey melalui angket yang diberikan pada responden yang

dibuat dengan mengacu pada kriteria layanan bimbingan kelompok. Pada penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 161 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Pada teknik ini cara pengambilan sampel bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Sampel penelitian adalah siswa yang telah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, jumlah siswa yang dijadikan sampel adalah 40 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari sumbernya atau dari responden. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif dan diproses melalui tabulasi data. Data diolah menggunakan teknik presentase yang dikemukakan Sutja, A. dkk (2012) dengan rumus:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

P = Persentase  
 $\sum F$  = Jumlah frekuensi yang muncul

$\sum N$  = Jumlah keseluruhan responden

Kriteria penafsiran sebagai berikut :

**Tabel 1. Kriteria Penafsiran**

Prosentase	Aspek kualitas
89-100	Sangat baik
60-88	baik
41-59	Sedang
12-40	Kurang baik
<12	Tidak baik

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka hasil pengolahan data yang dapat dipaparkan dan dihitung dengan menggunakan rumus persentase (%) seperti tertera pada Tabel 2.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 1 Muaro Jambi pada tabel 2, dapat dilihat dari berbagai indikator. Secara umum rata-rata dari semua indikator persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan

bimbingan kelompok adalah 78,47%. Indikator tertinggi terdapat pada indikator perencanaan, yaitu 85,63% berada pada kategori 'baik'. Sedangkan indikator terendah adalah indikator pelaksanaan yaitu 72,75% juga berada pada kategori 'baik'. Pada sejumlah pernyataan (22 butir pernyataan) yang merupakan penjabaran dari 4 indikator yang ada, pernyataan yang mendapatkan skor tertinggi adalah bimbingan kelompok berasal dari kelas yang sama, yaitu 100% berada pada kualitas sangat baik. Sedangkan pernyataan yang tergolong rendah terdapat pada teman kelompok yang masih ragu mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, yaitu 57,50% berada pada kategori 'sedang'. Kendatipun demikian secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah baik.

**Tabel 2 : Data Hasil Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok**

Persepsi Siswa Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok		Pernyataan	Penilaian				Jumlah	
			Ya		Tidak		F	%
			F	%	F	%		
1	Perencanaan	Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok Guru BK mengkomunikasikan rencana kegiatan kelompok	36	90	4	10	40	100
2		Perencanaan kegiatan bimbingan kelompok yang disampaikan guru BK jelas	27	67,5	13	32,5	40	100
3		Sebelum melaksanakan bimbingan kelompok anggota kelompok diberikan kebebasan memilih kelompoknya	34	85	6	15	40	100
4		Anggota yang mengikuti bimbingan kelompok berasal dari kelas yang sama	40	100	0	0	40	100
		<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>85,63</b>		<b>14,38</b>		
5	Pelaksanaan	Menurut saya materi yang dibahas merupakan hal yang sedang hangat dibicarakan	32	80,00	8	20	40	100
6		Pembahasan materi kelompok sesuai dengan kondisi yang berlaku saat ini	27	67,50	13	32,5	40	100
7		Menurut penilaian saya waktu pelaksanaan bimbingan kelompok perlu ditambah	26	65	14	35	40	100
8		Saya menilai bahwa tempat pelaksanaan bimbingan kelompok nyaman	28	70	12	30	40	100
9		Ketika bimbingan kelompok di mulai Guru BK mengarahkan untuk membaca doa sesuai dengan keyakinan masing-masing	37	92,50	3	7,5	40	100
10		Menurut saya permainan yang di berikan Guru BK mampu menjadi akrab satu sama lain	29	72,50	11	27,5	40	100
11		Saya menilai teman-teman masih ada yang ragu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	23	57,50	17	42,5	40	100
12		Menurut saya Guru BK mampu meningkatkan semangat keikutsertaan kelompok	30	75	10	25	40	100
13		Menurut penilaian saya topik dalam bimbingan kelompok dibahas sampai tuntas	28	70,00	12	30	40	100
14		Menurut saya Guru BK mampu menumbuhkan interaksi antar anggota kelompok	31	77,50	9	22,5	40	100
		<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>72,75</b>		<b>27,25</b>		
15	Evaluasi	Menurut saya anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok	30	75	10	25	40	100
16		Berdasarkan pandangan saya pendapat yang di sampaikan oleh anggota kelompok beragam	32	80	8	20	40	100
17		Menurut saya anggota kelompok membahas topik dengan seksama	29	72,5	11	27,5	40	100
18		Melalui bimbingan kelompok kemampuan komunikasi saya meningkat	31	77,5	9	22,5	40	100
19		Menurut saya bimbingan kelompok mampu mengembangkan kemampuan bersosialisasi	29	72,5	11	27,5	40	100
		<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>75,5</b>		<b>24,5</b>		
20	Tindak Lanjut	Saya senang karena adanya kegiatan lanjutan bimbingan kelompok	27	67,5	13	32,5	40	100
21		Berdasarkan pandangan saya anggota kelompok semangat untuk mengikuti kegiatan selanjutnya	31	77,5	9	22,5	40	100
22		Saya berpendapat agar bimbingan kelompok lanjutan dilaksanakan dengan melakukan karya wisata	38	95	2	5	40	100
		<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>80,00</b>		<b>20,00</b>		
		<b>Jumlah Total Persentase Rata-rata</b>		<b>78,47</b>		<b>21,53</b>		

## PEMBAHASAN

Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa secara berkelompok untuk membahas masalah-masalah atau kebutuhan yang dihadapi siswa. Dalam memberikan layanan bimbingan kelompok beragam persepsi siswa muncul terhadap layanan yang diberikan oleh guru konseling. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara umum persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Muaro Jambi berada pada kualitas baik, yaitu 78,47%.

Adapun beberapa indikator persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan kelompok dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok yang berkenaan dengan perencanaan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa pada perencanaan layanan kelompok berada pada kualitas "baik" terbukti 85,63% responden menjawab "Ya". Sebagian siswa memiliki kualitas persepsi yang baik mengenai perencanaan layanan bimbingan kelompok yang dijelaskan oleh guru bimbingan konseling yang terdiri dari penyampaian mengenai rencana kegiatan kelompok dan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok.

Perencanaan sebelum dilaksanakan layanan kelompok sangat penting karena perencanaan merupakan fungsi dasar atau pondasi untuk keberhasilan pelaksanaan kegiatan berikutnya. Seperti yang

dikemukakan oleh Suherman (2013) bahwa perencanaan merupakan proses penetapan tujuan kegiatan dan memilih cara yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Setelah membuat perencanaan yang matang barulah di laksanakan kegiatan sesuai dengan program yang sudah dibuat.

Perencanaan yang dibuat sebelum diadakan layanan bimbingan kelompok, dapat memberikan arah dan tujuan agar siswa dapat memahami tujuan layanan bimbingan kelompok, dan menambah wawasan siswa, sehingga persepsi siswa meningkat terhadap perencanaan layanan bimbingan kelompok.

2. Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok yang berkenaan dengan pelaksanaan.

Hasil penelitian diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berada pada kualitas "baik", ini dapat dilihat dari tabel 2 dimana sebagian besar responden (72,75%) memberikan tanggapan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman dan nyaman), mengembangkan keteladanan, dan memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju. Dari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sebagian besar siswa atau responden memiliki kualitas persepsi yang baik terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari pembahasan materi yang sedang hangat dibicarakan, waktu pelaksanaan yang pas dan tempat kegiatan yang terasa nyaman, serta

tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan baik.

Pelaksanaan layanan kelompok memiliki peranan penting dalam semua kegiatan, dengan adanya pelaksanaan layanan kelompok siswa akan merasa terdorong untuk meningkatkan semangat keikutsertaandalam kegiatan kelompok. Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, berani melakukan hal baru, bertanggung jawab terhadap keputusan yang sudah diambil, sehingga apa yang dibicarakan bermanfaat untuk diri peserta sendiri dan untuk peserta lainnya.

### 3. Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok yang berkenaan dengan Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui apakah bimbingan yang sudah diberikan efektif atau telah mencapai tujuansesuai dengan proses layanan kelompok yang sudah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bahwa persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok yang berkenaan dengan evaluasi berada pada kualitas “baik”, ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang tertera pada tabel 2; dimana sebagian besar responden (75,5%) memberikan tanggapan bahwa layanan bimbingan kelompok yang berkenaan dengan evaluasi dapat membantu siswa berkembang secara optimal, dimana

anggota kelompok berperan dan berpartisipasi aktif mengikuti layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok juga mampu memahami materi yang di bahas dengan baik, bahkan dengan adanya layanan bimbingan kelompok kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi anggota kelompok meningkat.

Evaluasi atau penilaian kegiatan layanan bimbingan kelompok tidak ditujukan kepada hasil belajar yang berupa ketrampilan dan penguasaan pengetahuan, melainkan diorientasikan kepada perkembangan pribadi siswa dan hal-hal yang dirasakan oleh mereka berguna (Prayitno 2017)

### 4. Persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok yang berkenaan dengan tindak lanjut

Tindak lanjut dilakukan adalah untuk menentukanarahkegiatan layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan hasil dari penilaian tentang persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok yang berkenaan dengan tindak lanjut di SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang menjawab ‘Ya’ berada pada kualitas baik yakni: 80,00%. Pada kegiatan tindak lanjut ini siswa merasa senang dan bersemangat jika dilaksanakan layanan bimbingan kelompok lanjutan, apalagi jika pertemuan lanjutan dilaksanakan dengan metode karya wisata. Ini menggambarkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang berkenaan dengan tindak lanjut akan sepenuhnya memberikan pelayanan secara tuntas kepada siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian persepsi siswa terhadap layanan bimbingan kelompok di kelas XI IPSSMA Negeri 1 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2016/2017 di kategorikan baik yakni 78,47%. Ini membuktikan jika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang di berikan oleh guru bimbingan dan konseling memiliki kualitas baik, maka yang diterima oleh siswa atau peserta layanan juga akan baik, sehingga persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok kualitasnya juga baik. Artinya kegiatan layanan kelompok yang sudah dilakukan konselor sudah sesuai dengan program bimbingan konseling.

Secara lebih rinci untuk nilai skor masing masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa berkenaan dengan perencanaan layanan bimbingan kelompok persentase rata-rata 85,63% dengan kategori “Baik”. Hasil analisis menggambarkan bahwa perencanaan merupakan fungsi dasar atau pondasi untuk keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.
2. Persepsi siswa berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok persentase rata-rata 72,75% dengan kategori “Baik”. Hal ini terlihat dengan besarnya perhatian siswa terhadap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dapat menciptakan suasana mengayomi (memberikan rasa aman dan nyaman),
3. Persepsi siswa berkenaan dengan evaluasi layanan bimbingan kelompok persentase rata-rata 75,50% dengan kategori “Baik”. Ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bersosialisasi.
4. Persepsi siswa berkenaan dengan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok persentase rata-rata 80,0% dengan kategori “Baik”. Hasil analisis menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok yang berkenaan dengan tindak lanjut akan sepenuhnya memberikan pelayanan secara tuntas kepada siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, N. 2014. *Pengantar Psikologi dan Pandangan Alqur'an tentang Psikologi*. Semarang: Kencana.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Seri Layanan Konseling (Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok)*. Padang: UNP Press
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor FIP-UNP
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, dkk., 2014. *Panduan Penulisan Skripsi*. Jambi: Program Studi

*Jurnal Ilmiah DIKDAYA*

Bimbingan Konseling FKIP  
Universitas Jambi.

Tohirin. 2008. *Bimbingan dan  
Konseling di Sekolah dan  
Madrasah (berbasisintegrasi)*.  
Jakarta: PT Raja Grafindo  
Persada